

Pelatihan Promosi Kesehatan melalui Pemerakit (Penguatan Peran Kader Sebagai Promotor Kesehatan dengan Media Kit)

Sheilomitha Anjani Nugroho, Anita Dewi Prahastuti Sujoso, Mutiara Puspita Dewi, Khalila Fadliyah Chairunisa, Intan Prihatiningrum, Aldy Wahyu Nugroho, Adilla Yuniartha, Nyuwandari Ardelia Wardani, Amanda Marlita Primastuti*, Maheswari Faizah Winadiyanti, Oktavia Catur Wulandari

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Corresponding author: amandamarlita25@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a condition of growth failure in children caused by a long-term lack of nutrition, which has an impact not only on physical growth but also on children's cognitive development. Efforts to overcome the prevalence of stunting, which reached 19.2% in East Java Province and 34.9% in Jember Regency by 2022, were carried out by strengthening the role of cadres as health promoters with media kits (PEMERAKIT) in Karangpring Village. This activity aims to increase the capacity of posyandu cadres in providing nutrition education and good parenting patterns to the community. **Method:** PEMERAKIT activity was carried out targeting cadres from 13 posyandu in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency. PEMERAKIT activity was carried out on Monday, January 22 2024 through the use of flash cards and MPASI recipe books based on local food ingredients. **Result:** PEMERAKIT succeeded in increasing community knowledge and participation in stunting prevention. Apart from that, PEMERAKIT showed the importance of the role of posyandu cadres as health promoters in the community. **Conclusions:** PEMERAKIT have succeeded in increasing the capacity of posyandu cadres in providing health education related to nutrition and good parenting patterns to the community.

Keywords: Posyandu Cadres, PEMERAKIT, Stunting,

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam waktu lama sehingga berdampak tidak hanya pada pertumbuhan fisik namun juga perkembangan kognitif anak. Upaya mengatasi prevalensi stunting mencapai 19,2% di Provinsi Jawa Timur dan 34,9% di Kabupaten Jember pada tahun 2022, oleh karena itu dilaksanakan Kegiatan Penguatan Peran Kader sebagai Promotor Kesehatan dengan Media Kit (PEMERAKIT) di Desa Karangpring. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam memberikan edukasi gizi dan pola asuh yang baik kepada masyarakat. **Metode:** PEMERAKIT dilaksanakan dengan sasaran kader dari 13 posyandu di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024 melalui penggunaan media flash card dan buku resep MPASI berbasis bahan pangan lokal. **Hasil:** PEMERAKIT berhasil mendorong peran kader melalui diskusi aktif dengan kader posyandu terkait buku resep dan pencapaian tingkat pengetahuan sasaran sebesar 94% dengan dengan media flash card. **Kesimpulan:** PEMERAKIT berhasil meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi dan pola asuh yang baik kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kader Posyandu, PEMERAKIT, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Keadaan ini ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (1). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI), Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada tahun 2022. Jember menjadi wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022, yakni mencapai angka 34,9% (2). Angka stunting di Desa Karangpring berdasarkan wawancara dengan kuesioner mencapai angka sebesar 20% dari total bayi dan balita yang ada. Dampak masalah stunting tidak hanya pada gangguan fisik saja, akan tetapi dapat mengganggu perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuannya dan berdampak pada prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia produktif (3).

Tingginya angka stunting di Desa Karangpring menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik masyarakat. Meskipun kader posyandu telah berupaya, namun kurangnya media penyuluhan yang inovatif membuat pesan-pesan kesehatan sulit tersampaikan secara efektif (4). Survei yang dilakukan di Desa Karangpring melalui wawancara dengan kuesioner menunjukkan bahwa ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, atau ibu yang memiliki balita dengan pengetahuan gizi seimbang yang baik hanya sebesar 44,5%. Selain itu, angka pola asuh anak yang baik hanya sebesar 48,5%, dengan persentase pemberian MPASI instan sebesar 42,9%. Kondisi ini mengindikasikan urgensi untuk memperkuat peran kader posyandu melalui program yang lebih efektif dalam mengubah perilaku Masyarakat (5). Kader posyandu di Desa Karangpring telah berupaya aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, dalam menghadapi permasalahan stunting yang kompleks, para kader seringkali terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan metode penyampaian informasi yang efektif. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya upaya promotif dan preventif yang dilakukan untuk mencegah stunting (6). Peningkatan peran kader dapat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas merupakan proses pengembangan dan penguatan keterampilan maupun sumber daya yang dibutuhkan untuk berkembang dan beradaptasi dalam kehidupan yang dinamis (7).

Salah satu kegiatan peningkatan kapasitas yang dirancang oleh peneliti ialah Kegiatan Penguatan Peran Kader sebagai Promotor Kesehatan dengan Media Kit (PEMERAKIT). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 13 posyandu di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan menggunakan media *flash card* mengenai gizi seimbang dan pola asuh, edukasi menggunakan media poster mengenai hidup sehat, dan memberikan buku resep MPASI yang telah didiskusikan kepada seluruh posyandu. Media kit efektif digunakan untuk media edukasi atau penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif sebesar 3% (8). Persentase kenaikan tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi gizi berbasis media adalah sebesar 26% (9).

Kegiatan PEMERAKIT bertujuan untuk meningkatkan peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi dengan bantuan media kit, yakni kartu bermain *flash card*, poster, dan buku resep MPASI. Adanya media kesehatan dan peningkatan peran kader diharapkan mampu membantu kader dalam menyampaikan informasi terkait gizi kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan berbagai pengetahuan terkait topik yang disampaikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Balai Desa Karangpring pada hari Senin, 22 Januari 2024 pukul 10.00 WIB – Selesai. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari 10 orang yang dibagi dalam 5 kelompok besar yang terdiri atas 2-3 posyandu yang didampingi oleh 2 fasilitator pendamping yaitu dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Peserta dalam kegiatan ini yaitu seluruh Kader Posyandu Desa Karangpring. Kegiatan pemberdayaan melibatkan kader posyandu sebagai mediator untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan hingga evaluasi. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat diantaranya:

1. Perencanaan

Kegiatan diawal yang perlu dilakukan dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat yaitu mempersiapkan kebutuhan masyarakat melalui diskusi kelompok secara tertutup yang dalam hal tersebut masyarakat membutuhkan pemahaman mengenai asupan makanan bergizi untuk balita melalui sumber daya makanan yang banyak terdapat disekitar. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah adanya penurunan angka stunting pada balita dan cakupan kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi melalui kesadaran orang tua dalam mengasuh anak. Perencanaan mengenai strategi pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan terbuka dan serentak oleh seluruh ibu PKK dengan menggunakan prototipe yang sudah disiapkan. Kegiatan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan *rundown* yang telah disusun mulai dari acara pembukaan hingga penutupan serta evaluasi dari panitia.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada program pemberdayaan masyarakat dimulai dari pembelajaran buku resep MPASI yang terdiri dari 20 item menu utama dan 3 item cemilan atau jajanan sehat dengan menggunakan bahan pangan lokal. Kemudian diadakan forum untuk membahas buku resep MPASI.



Gambar 1. Penyusunan Buku Resep bersama Kader Posyandu



Gambar 2. Penyerahan Buku Resep Kepada Kader Posyandu

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan pembagian 13 kartu bermain *flash card* kepada 13 Posyandu dan Fasilitator menyajikan *flash card* tentang 13 sub topik gizi seimbang dan pola asuh untuk meningkatkan peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi dengan bantuan media kit, yakni kartu bermain *flash card* dan buku resep MPASI.



Gambar 3. Praktik Uji Coba Kartu Permainan

3. Monitoring dan Pengawasan

Kegiatan monitoring yang dilakukan untuk melihat capaian program adalah dengan *checklist* penerimaan buku resep dan *flashcard*. Selain itu dilakukan praktik langsung oleh kader kepada sasaran ibu yang diawasi oleh tim peneliti. Indikator keberhasilan praktik tersebut adalah sasaran ibu dapat menjawab soal benar pada *flashcard* dengan rata-rata sebesar 80%.

4. Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa melihat kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan PKK. Pengecekan pemahaman ibu PKK terhadap kegiatan bermain dan pengetahuan MPASI dilakukan dengan mendatangi rumah kader untuk mengetahui terdapat masukan, rekomendasi mengenai kegiatan.



Gambar 4. Praktik Kartu Permainan Kader Posyandu

Media yang digunakan berupa *Flash Card* dan buku resep MPASI sehingga dapat mudah diterima oleh kader hal tersebut sesuai dengan konsep acara yaitu belajar sambil bermain yang dapat dimainkan oleh seluruh orang tanpa melihat tingkat pengetahuan orang tersebut. Pemilihan media tersebut dapat menjadi solusi kepada masing-masing orang tua dalam mengasuh anaknya termasuk dalam pemberian makanan yang bergizi. Kader menjadi sasaran yang tepat dalam kegiatan tersebut karena dapat menjadi promotor kesehatan terhadap warga sekitarnya serta sebagian besar kader dalam PKK tersebut merupakan orang tua yang memiliki balita dan beberapa diantaranya merupakan orang tua dari anak yang menderita stunting.

Indikator keberhasilan kegiatan PEMERAKIT yakni kader dapat memahami resep yang disosialisasikan dengan memberikan respon berupa diskusi penyesuaian isi resep. Kader diharapkan mampu menciptakan kemandirian dalam memberikan dan menerapkan gizi seimbang. Media kit kartu bermain *flash card* terdiri atas 13 sub topik berbeda yang bertema gizi seimbang dan pola asuh. Sosialisasi kartu bermain *flash card* terdiri atas 13 sub topik berbeda yang bertema gizi seimbang dan pola asuh diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kader dalam menggolongkan *flash card* sesuai kategori dengan jawaban benar. Target keberhasilan *flashcard* adalah kader dapat memberikan pemahaman kepada sasaran sehingga sasaran dapat menjawab soal benar pada *flash card* minimal sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Peran Kader sebagai Promotor Kesehatan dengan Media Kit (PEMERAKIT) dilaksanakan pada Senin, 22 Januari 2024 di Balai Desa Karangpring yang diikuti oleh seluruh kader posyandu Desa Karangpring. Kegiatan dengan konsep diskusi dan praktik media secara langsung bersama dengan kader posyandu.

Penyusunan buku resep bersama kader dilakukan dengan metode diskusi. Kader posyandu yang hadir aktif dalam sesi diskusi untuk membahas buku resep. Buku resep disusun

bersama dengan seluruh kader posyandu untuk menyesuaikan potensi bahan pangan lokal yang mudah didapatkan oleh masyarakat, selain itu proses memasak MPASI secara khusus disosialisasikan kepada seluruh kader posyandu, dengan harapan para kader posyandu dapat menyampaikan kepada masyarakat. Proses mengolah MPASI dibuat sesederhana mungkin, dikarenakan berdasarkan hasil observasi masyarakat Desa Karangpring memberikan menu MPASI hanya dari bubur instan kemasan, oleh karena itu diperlukan inovasi mengolah MPASI dengan sederhana namun dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Hasil dari kegiatan sosialisasi buku resep MPASI ini sejalan dengan penelitian Resmiati dkk (2023) dimana menunjukkan bahwa berhasil dalam meningkatkan pengetahuan para ibu balita stunting menjadi 90% dengan melakukan pendekatan konseling sehingga dapat menjadi alat yang efektif (10). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemberian media buku resep MPASI ini digunakan menjadi pengabdian efektif yang berguna dalam memudahkan kader kesehatan paham mengenai pemanfaatan pangan lokal dan kebutuhan gizi yang tercukupi terhadap balita stunting (11).

Media edukasi yang digunakan kader posyandu untuk melakukan promosi kesehatan adalah kartu bermain dengan 13 sub topik. Target keberhasilan dari kegiatan ini adalah sebanyak 5 orang sasaran dapat menjawab *flash card* 80% soal dengan benar. Berdasarkan praktik yang telah dilakukan terhadap 5 orang sasaran menunjukkan bahwa rata-rata sasaran dapat menjawab 94% pertanyaan *flash card* dengan benar. Setelah menggunakan kartu bermain, kader posyandu akan menjelaskan lebih rinci terkait topik pada kartu bermain tersebut, sehingga akan muncul diskusi lebih dalam dari kader posyandu dan masyarakat, dan akan timbul pemahaman dari masyarakat terkait topik tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kelrey dkk (2021), penggunaan media flashcard terbukti efektif. Penelitian dilakukan menggunakan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan flashcard, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Flashcard dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (12). Flashcard memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah dibawa ke mana saja karena ukurannya yang tidak terlalu besar dan dapat digunakan tanpa memerlukan ruangan luas atau sumber daya listrik. Selain itu, penggunaannya praktis dan tidak memerlukan keahlian khusus dari pendamping. Flashcard juga efektif dalam membantu ingatan, karena berisi pesan singkat yang mudah diingat, serta menyenangkan sebagai permainan sehingga berdampak positif terhadap penyerapan informasi dan perubahan sikap (13).

Pada kegiatan ini media kit yang berupa kartu bermain dan buku resep MPASI diberikan ke setiap posyandu dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan secara mandiri oleh para kader posyandu. Kartu bermain memiliki tema materi yang berbeda bagi setiap posyandu dan akan ditukar antar posyandu setiap bulannya pada kegiatan pertemuan kader posyandu. Hal ini menjadi keberlanjutan kegiatan dimana setiap materi yang akan diterima oleh ibu-ibu balita akan berbeda setiap bulannya dan akan di-*refresh* setiap satu tahun sekali. Sedangkan, buku resep MPASI juga tersedia dalam bentuk elektronik (*ebook*) sehingga dapat dimiliki secara pribadi bagi setiap ibu bayi. Selain itu, buku MPASI elektronik dapat juga digandakan secara mandiri bagi ibu-ibu yang menginginkan memiliki buku dalam bentuk fisik.

KESIMPULAN

Kegiatan Penguatan Peran Kader sebagai Promotor Kesehatan dengan Media Kit (PEMERAKIT) di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember berhasil meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan terkait gizi dan pola asuh yang baik kepada masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan kader posyandu dalam sesi diskusi terkait buku resep dan tingkat pengetahuan sasaran melampaui indikator keberhasilan 80%, yakni mencapai rata-rata 94%. Penggunaan media *flash card* dan buku resep MPASI berbasis bahan pangan lokal dapat membuat kader posyandu menyampaikan informasi penting mengenai gizi seimbang dan cara pengolahan MPASI yang sederhana namun memenuhi kebutuhan gizi balita. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran serta kader posyandu sebagai promotor kesehatan di masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang gizi tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan stunting, dengan harapan akan ada penurunan angka stunting di masa yang akan datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Wakil Dekan 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing, Koordinator PBL (Praktik Belajar Lapang) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, serta seluruh Pihak Puskesmas Sukorambi dan Pemerintah Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

REFERENSI

1. Agustina N. Apa itu Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2022.
2. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023;77-77.
3. Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, et al. Cegah Stunting Itu Penting! Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik. 2022;4(2):63-7.
4. Anindri M, Dida S, Hafiar H. Strategi Komunikasi BKKBN dalam Upaya Menurunkan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kenaikan Kasus Stunting di Kabupaten Banyuasin pada Tahun 2022). J Manaj Pendidik dan Ilmu Sos. 2024;5(3):614-32.
5. Eko N, Budianto W, Gondo HK, Aryanti N. Pemberdayaan Kader Stunting Sawahan dalam Memonitor Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Stunting melalui Implementasi Buku KIA. Pros Semin Nas Kusuma III. 2024;2(1):372-80.
6. Situmeang L, Millati R, Syamsul T, Tyarini IA, Setiawati A, Primasari Y. Peningkatan Pola Asuh dan Gizi Sehat bagi Ibu Balita Stunting melalui Program Pengabdian Masyarakat. :83-90.
7. Haryono BS. Developing the Capacity Building Model of Local Government in the Field of Digital-Based Health. 2020;9(5):353-7.
8. Ningtyias FW, Prasetyowati I, Nafikadini I. Penguatan Pendamping Minum Obat Pasien TB Anak dengan Media Kit. Indones J Community Empower Heal. 2024;3(1):38-48.
9. Hartono R, Andini M, Sartika D, Hasanah BU. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

- dalam Mencegah Stunting melalui Edukasi Gizi berbasis Media di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang. *Media Implementasi Ris Kesehatan*. 2018;1(1):22-4.
10. Resmiati, Alvina RB, Resti, Aqila Maharani. Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Stunting dengan Metode Edukasi melalui Konseling dan Buku Resep Pangan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*. 2023;30(4):648-654.
 11. Wenny R, Dwi Norma R. Pemberdayaan Kader Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Premium dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(3):686-692.
 12. Fathimah K, Rita K, Tri NH. Efektivitas Media Permainan Flashcard dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2021;5(2):56-60.
 13. Cecilya K, Linda W. Efektivitas Media Flashcard dalam Meningkatkan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;4(1):81-91